

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kasus Covid-19 di Indonesia dinyatakan menjadi pandemi pada 2 Maret 2021. Sejak saat itu, banyak kebijakan dan strategi dibuat dalam rangka mencegah transmisi dan kematian signifikan akibat penyakit ini. Namun, segala kebijakan dan strategi yang dilakukan pemerintah kita tak luput dari aneka respons dan persepsi yang diberikan masyarakat.

Pandemi Covid-19 di dunia membuat berbagai usaha dilakukan untuk memutus mata rantai penularan. Covid-19 memaksa berbagai aspek kehidupan berubah. Pemerintah memutuskan *work from home*. Belajar pun diharuskan daring. Hal ini dilakukan untuk mencegah penularan yang meluas akibat interaksi yang masif. *Physical distancing* menjadi salah satu strategi harapan untuk memutus rantai penularan penyakit ini.

Perubahan yang dipaksa oleh Covid-19 ini begitu cepat. Menyebabkan persiapan untuk menghadapi berbagai perubahan menjadi tidak maksimal. Dunia usaha misalnya banyak mengalami kemerosotan akibat “terlambat” menyesuaikan diri. “Kebangkrutan” terlihat dari terjadinya pemutusan hubungan kerja yang besar-besaran (Aldila, 2020). Hal ini pun dirasa oleh dunia pendidikan. Kesiapan untuk belajar daring (*online*) yang ditetapkan oleh pemerintah nyaris tidak ada. Sekolah dalam

hal ini guru dituntut berusaha mengkreasikan belajar agar tetap berjalan meski tidak di sekolah, dikenallah belajar daring.

Pembelajaran daring yaitu sistem pembelajaran atau sistem belajar mengajar yang diselenggarakan melalui jaringan internet untuk menjangkau kelompok atau target tertentu sehingga memungkinkan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari rumah masing-masing (Bilfaqih & Qomarudin, 2015).

Pembelajaran secara daring dilakukan dengan menggunakan internet serta dapat menggunakan beberapa aplikasi belajar. Saat proses pembelajaran daring di sekolah dasar, guru juga memiliki tugas yang sama seperti halnya pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar para siswa, mendidik siswa, memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa, memberikan pelatihan, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan kepada siswa baik secara moral maupun mental (Putria dkk, 2020).

Pergantian sistem belajar menjadi pembelajaran online menuntut guru untuk menyesuaikan diri dengan kondisi baru, dikarenakan perubahan ini terjadi secara tiba – tiba, sehingga para guru belum memiliki persiapan dan bekal sebelumnya dan membuat para guru dipaksa untuk lebih melek teknologi (Rigianti, 2020). Penyesuaian diri yaitu sebuah proses yang dialami seseorang untuk dapat bertahan di lingkungannya serta melakukan sebuah usaha agar tercapai segala kebutuhan dalam hidupnya, sehingga terwujud kesesuaian antara tuntutan dengan kenyataan (Schneiders, 2004).

Hal - hal yang mempengaruhi penyesuaian diri guru dalam proses pembelajaran daring antara lain yaitu usia. Hal tersebut seperti yang telah dijelaskan Schneiders (2004) bahwa perkembangan dan kematangan merupakan faktor yang

mempengaruhi penyesuaian diri. Pada fase perkembangan dewasa madya yaitu pada usia 40 – 60 tahun atau usia mendekati masa pensiun terjadi perubahan fisik, psikologis serta berkurangnya kemampuan reproduktif, termasuk juga pada guru sekolah dasar yang berada di usia tersebut.

Hasil wawancara awal peneliti terhadap beberapa Guru Sekolah Dasar Negeri 03 Sukoharjo, peneliti mendapati hasil bahwa para guru hanya memberikan tugas pada saat pembelajaran daring tanpa memberikan materi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman para guru tentang penggunaan media pembelajaran secara online. Namun, setelah beberapa bulan menjalani masa pembelajaran daring para guru mulai dapat menyesuaikan diri dengan keadaan. Para guru yang awalnya hanya memberikan tugas lama kelamaan juga memberikan materi pembelajaran. Materi tersebut tidak dibuat sendiri oleh para guru, melainkan mengambil materi yang relevan dari youtube maupun media lain.

Penyesuaian diri mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan bagaimana individu tersebut memperoleh keharmonisan baik secara jasmani ataupun rohani. Penyesuaian diri dalam prosesnya muncul berbagai hambatan atau masalah yaitu berupa konflik, tekanan, dan juga frustrasi, dan dalam keadaan tersebut individu berusaha untuk mencoba berbagai perilaku agar dirinya tersebut dapat membebaskan diri dari masalah yang ada agar individu tersebut dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian dirinya.

Kondisi kelas VI SD Negeri 03 Sukoharjo pada saat pembelajaran daring berlangsung dengan sangat baik dan tertib. Siswa pun merasa senang dalam pembelajaran berbasis *daring* karena siswa dapat membuka materi yang di ajarkan guru meskipun berada di luar sekolah dan materi pembelajaran yang telah disampaikan guru sebelumnya bisa dibuka kembali oleh siswa sehingga siswa tidak

malu dalam bertanya pada guru dalam materi pembelajaran. Karena siswa cukup mengetik pertanyaan pada kolom komentar sehingga siswa lebih percaya diri dalam bertanya, sedangkan materi-materi yang diajarkan dalam pembelajaran berbasis *daring* di SD Negeri 03 Sukoharjo bisa cepat selesai meskipun guru atau siswa jarang masuk dalam kelas.

Guru merupakan salah satu profesi yang dibutuhkan oleh dunia pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebuah profesi menuntut orang untuk memiliki profesi tersebut. Begitu juga guru, profesi tersebut dituntut memiliki kriteria dan syarat-syarat menjadi seorang guru. Selain syarat, profesi guru juga dituntut untuk memiliki peran sertanya dalam dunia pendidikan. Beberapa peran guru adalah: 1) sebagai pengajar; 2) sebagai pendidik; 3) sebagai pembimbing; 4) sebagai tenaga profesional; dan 5) sebagai pemberharu. Untuk melaksanakan peran guru tersebut, guru harus memerhatikan bagaimana dia mengimplementasikan perannya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam makalah ini kami penulis akan membahas mengenai syarat seseorang disebut sebagai guru dan apa saja peran guru dalam dunia pendidikan.

Prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi COVID-19 dipaparkan bahwa 1) kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran. 2) Tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial juga menjadi pertimbangan dalam pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemi COVID-19.

Pembelajaran saat Pandemi Covid 19 ini ada banyak media yang digunakan salah satunya dengan belajar *daring*. Berbagai platform sudah lama menyediakan jasa ini, diantaranya Google Classroom, Rumah Belajar, Edmodo, Ruang Guru, Zenius,

Google Suite for Education, Microsoft Office 365 for Education, Sekolahmu, Kelas Pintar. Inilah yang disebut sebagai *platform microbloging* (Basori, 2013). Namun perlu waktu untuk mempelajari sistem belajar melalui platform belajar daring tersebut. Jika dipahami, Ada kemungkinan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran (Wisudawati et al,2020). Namun, guru atau dosen sekalipun belum tentu paham penggunaan media-media ini. Apalagi orang tua dengan berbagai latar belakangnya.

Disinilah masalah saat pembelajaran di masa pandemi, tidak ada waktu lagi untuk mempelajari semuanya bersama-sama. Covid-19 sudah tiba-tiba datang dan memaksa semuanya untuk tetap di rumah. Maka guru harus bisa menggunakan berbagai media yang *familiar* digunakan siswa dan orang tua. Harapannya penggunaan media yang familier itu tidak mempersulit guru maupun siswa dan orang tua. Proses belajar tetap berjalan, Salah satu pilihan aplikasi media sosial *WhatsApp*. Penyesuaian diri guru pada pelaksanaan pembelajaran daring berkaitan erat dengan kemampuan guru menyerap teknologi informasi pada saat melaksanakan pembelajaran secara daring.

Survey awal di SD Negeri 03 Sukoharjo beberapa hal positif telah dilakukan oleh guru sebagai inisiatif pembelajaran dari rumah diantaranya: program guru berbagi, sari bintek daring, penyediaan kuota gratis, relaksasi BOS, dan lain-lain. Namun masih banyak kendala yang terjadi di dalam penyesuaian pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya: Guru kesulitan mengelola Program pembelajaran jarak jauh dan cenderung fokus pada penuntasan kurikulum. Waktu pembelajaran berkurang sehingga guru tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar. Guru kesulitan komunikasi dengan orang tua sebagai mitra di rumah. Bagi orang tua, tidak semua orang tua mampu mendampingi anak belajar di rumah karena ada tanggung

jawab lainnya (kerja, urusan rumah, dan sebagainya), kesulitan orang tua dalam memahami pelajaran dan memotivasi anak saat mendampingi belajar di rumah. Bagi siswa, siswa kesulitan konsentrasi belajar dari rumah dan mengeluhkan beratnya penugasan soal dari guru, peningkatan rasa stress dan jenuh akibat isolasi berkelanjutan berpotensi menimbulkan rasa cemas dan depresi bagi anak. Peneliti tertarik meneliti problematika pembelajaran daring ini jika dikaitkan dengan penyesuaian diri guru dengan pembelajaran daring yang digunakan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disusun rumusan masalah adalah “Bagaimana penyesuaian guru dalam pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 03 Sukoharjo Tahun 2020/2021?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait penyesuaian guru dalam pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 03 Sukoharjo Tahun 2020/2021.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi dalam manfaat sebagai berikut.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengembangan pengetahuan dan keilmuan dalam ilmu psikologi khususnya dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Universitas Sahid Surakarta

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengatasi permasalahan penyesuaian diri guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara dalam jaringan (daring).

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini juga memberikan pengalaman empiris pada mahasiswa khususnya terkait penyesuaian diri guru dalam pembelajaran daring di sekolah.

3. Bagi Guru

Penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi guru terkait penyesuaian diri guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dan bisa mengungkap aspek atau hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Sejauh penelusuran pada penelitian sebelumnya telah ditentukan tema pembahasan berkaitan dengan penelitian ini.

Tabel 1.1

Keaslian Penelitian

Judul	Peneliti	Subyek/ Metode	Hasil
-------	----------	-------------------	-------

Problematika Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di SD Islam AL-Madina Semarang	Masruroh (2015)	Guru, Kualitatif	Problematika ini berasal dari guru itu sendiri. Sebagian guru masih gagap teknologi, belum terampil dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Kata kuncinya adalah meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui seminar dan memberi dampingan kepada siswa. serta peran aktif terhadap orang tua sangat penting untuk menjalin kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua untuk mempermudah pembelajaran di saat pandemi ini terjadi.
Manajemen Pembelajaran jarak jauh ( <i>distance learning</i> ) pada <i>homeschooling</i>	Ni'mah (2016)	Guru dan orang tua, kualitatif	Dengan menggunakan media <i>online</i> atau daring dengan pengawasan orang tua akan lebih mudah penggunaannya dari menyiapkan program <i>online</i> , sumber belajar, perangkat teknologi.
Pengembangan kelas daring dengan penerapan hybrid learning menggunakan <i>chamilo</i> pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan	Purwadi dkk (2018)	Mahasiswa, Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pencapaian hasil belajar kognitif mahasiswa.

Beberapa penelitian sebelumnya yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian-penelitian diatas memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, dan subyek yang digunakan adalah guru,

dan secara umum juga memiliki persamaan yaitu pada penggunaan media daring dalam pembelajaran jarak-jauh.

2. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada problematika pembelajaran daring pada siswa SD Negeri 03 Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021.